

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

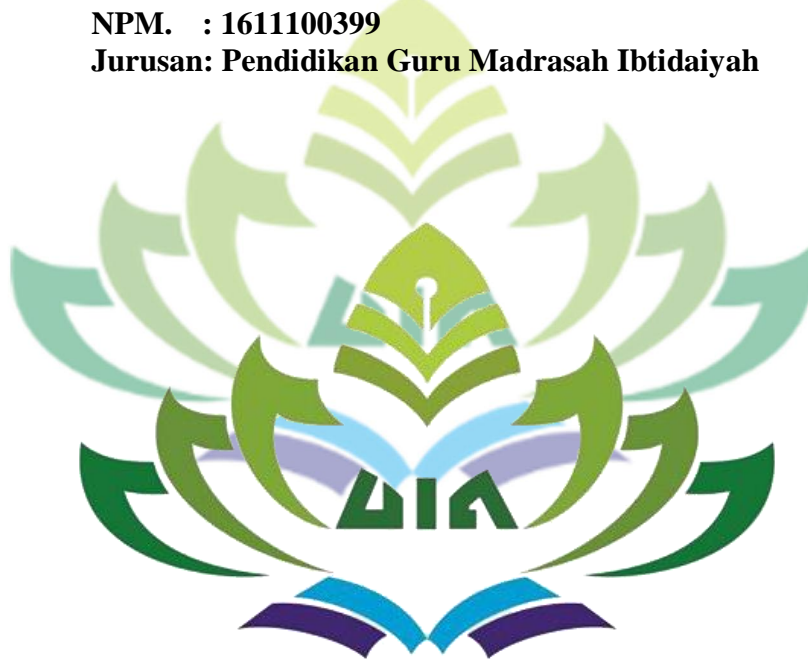
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

Nama : Rili Konita Zahara

NPM. : 1611100399

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**



**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**Nama : Rili Konita Zahara
NPM. : 1611100399**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Sri Latifah, M.Sc.

Pembimbing II: Dewi Kurniawati, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan sebuah modul berbasis *project based learning* dimana peserta pendidik dapat membuat sebuah project dalam pembelajaran, modul ini menjadi buku pendamping dari buku tematik yang bertujuan untuk menunjang dalam proses pembelajaran serta memotivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk kelayakan, respon peserta dan pendidik terhadap modul dengan berbasis *project based learning*. Penelitian ini menggunakan model penelitian borg dan gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono dengan 10 langkah namun peneliti meringkasnya menjadi 7 langkah sesuai dengan situasi penelitian, langkah-langkahnya yakni: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, uji coba produk, revisi produk. Penelitian dituju kepada pendidik serta peserta didik SD N 1 Sumberagung dan SD Muhammadiyah Ambarawa, instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni angket validasi yang diberikan kepada para ahli untuk mengetahui kelayakan produk dan angket yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui respon dan kemenarikan produk. Hasil penelitian menunjukkan produk yang dikembangkan oleh peneliti menurut para validator produk layak dengan presentase 78% dengan kriteria baik dari validator materi, 86% kriteria “sangat baik” dari validator bahasa dan 83,7% kriteria “sangat baik” dari validator media. pada respon pendidik mendapatkan 83% kriteria “sangat baik”, uji coba skala kecil mendapatkan 94,8% kriteria “sangat baik” dan pada uji coba skala besar mendapatkan 88% kriteria “sangat baik” dengan demikian produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Modul, Motivasi belajar, *project based learning*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Modul Berbasis *Project Based Learning*
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Nama Mahasiswa : Rili Konita Zahara

NPM : 1611100399

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Sri Latifah, M.Sc.
NIP.197903212011012003**

Pembimbing II

**Dewi Kurniawati, M.Pd.
NIP.198006012006042047**

Ketua Jurusan/PGMI

**Syofridah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK** di susun oleh: **Rili Konita Zahara, NPM. 1611100399**, Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 02 Maret 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Syofnidah Iftrianti, M.Pd.



Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd.



Pembahas Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.



Penguji Pendamping I : Sri Latifah, M.Sc.



Penguji Pendamping II: Dewi Kurniawati, M.Pd.



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 19630828 198803 2 002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.(Q.S Az-Zalzalah ayat 7)¹



¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ,(Jakarta : Alfatihah,20260

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih, maha penyayang dan maha kuasa atas segala sesuatu. Sehingga tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepa Nabi Muhammad SAW pembawa risalah yang memiliki cinta yang teramat luas kepada umatnya. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Warsan dan Ibunda Umi Rihanatun, terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan dalam mengiringi setiap langkahku, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat terbaik yang diberikan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-cita.
2. Kakakku Andi Ariyanto dan Azis Nur Hasan yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa menjadi anak yang berbakti kepada orangtua.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu, wawasan, serta pengalaman terbaik dalam hidup.

RIWAYAT HIDUP

Rili Konita Zahara dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1996 di Sumberagung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sebagai anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Warsan dan Ibu Umi Rihanatun.

Pendidikan penulis berawal di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberagung Kecamatan Ambarawa, dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama 11 Maret Sumberagung, kemudian penyusun melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa yang diselesaikan pada tahun 2015.

Setelah lulus penyusun memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tahun 2019, penyusun melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Purwotani Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Kemudian pada tahun yang sama penyusun melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI YYP Swaday Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”** persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syodnidah Infrianti, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Sri Latifah, M.Pd, selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Kurniawati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak Kuswoto, S.Pd, selaku kepala sekolah SD N 1 Sumberagung yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut.

8. Bapak Amad Khoirun, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut.
9. Rekan-rekan seperjuanganku PGMI angkatan 2016 terkhusus PGMI kelas I.
10. Sahabat-sahabatku antara lain: Retno Widodo, Destri Elvira Sari, Winda Anisha Bertiliya, Rahmadayanti, Vebi Safitri, Erika Meita Sari, Lidia Nita, Novi Ayu Lestari, Meli Rahmawati serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dan tak lupa almamater kebanggan UIN Raden Intan Lampung. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Rili Konita Zahara
NPM. 1611100399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Spesifikasi Produk.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	17
1. Bahan Ajar.....	17
2. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar	20
3. Modul Pembelajaran	21
4. Project Based Learning	27
5. Motivasi Belajar	35
6. Prosedur Pengembangan	37
7. Pembelajaran IPA	38
8. Materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makananya	41
B. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Klas Uji Coba	49

C. Waktu Dan Tempat Penelitian	49
D. Prosedur Pengembangan	49
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Angket Kebutuhan	53
2. Angket Validasi Ahli Modul Bahan Ajar	53
3. Angket Validasi Ahli Materi	54
4. Angket Validasi Ahli Bahasa	55
5. Angket Tanggapan Peserta Didik.....	56
6. Angket Tanggapan Guru	57
G. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Kusioner (Angket).....	57
2. Dokumentasi.....	58
3. Wawancara	58
H. Analisis Data	58
1. Angket Analisis Hasil Modul	58
2. Teknik Analisis Hasil Angket Tanggapan Guru dan Peserta Didik.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PENGEMBANGAN

A. Hasil penelitian dan pengembangan	62
1. Potensi masalah	62
2. Pengumpulan data	60
3. Desain produk	64
4. Validasi produk	67
5. Revisi desain	82
6. Uji coba produk	90
7. Revisi	93
B. Pembahasan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

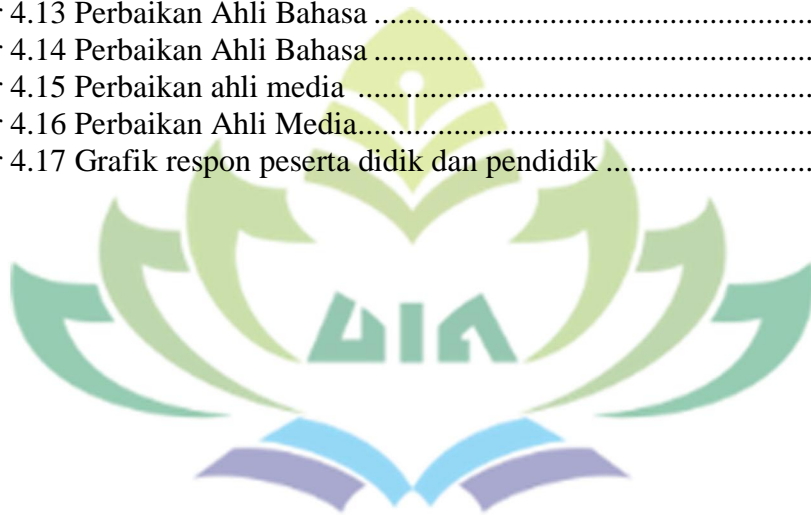
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Intrumen Penelitian	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Ahli Media	54
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket untuk Ahli Materi	55
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket untuk Ahli Bahasa	56
Tabel 3.5 Kisi-kisi angket tanggapan peserta didik dan pendidik	57
Tabel 3.6 Skor Penilaian Validasi Ahli	59
Tabel 3.7 Kriteria kelayakan	60
Tabel 3.8 Skor Penilaian peserta didik dan pendidik	60
Tabel 3.9 Kriteria kelayakan	61
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Angket Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Materi	68
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Angket Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Materi	70
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Angket Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	73
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Angket Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Bahasa	75
Tabel 4.5 Tabel Penilaian Ahli Media Tahap 1	77
Tabel 4.6 Tabel Penilaian Angket Tahap 2	79
Tabel 4.7 Saran Perbaikan Validasi Ahli Materi	82
Tabel 4.8 Saran Perbaikan Dari Ahli Bahasa	85
Tabel 4.9 Tabel Saran Dari Ahli Media	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Modul IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya	65
Gambar 4.2 Grafik hasil validasi ahli materi tahap 1.....	69
Gambar 4.3 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	71
Gambar 4.4 Grafik perbandingan hasil validasi tahap 1 dan 2	72
Gambar 4. 5 Grafik Penilaian Validasi Ahli Bahasa.....	74
Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Bahasa Tahap 2	75
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2	76
Gambar 4. 8 Grafik Hasil Penilaian Validasi Oleh Ahli Media.....	78
Gambar 4.9 Grafik Penilaian Ahli Media Tahap 2	80
Gambar 4.10 Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 1 Dan 2.....	81
Gambar 4.11 Perbaikan Ahli Materi	83
Gambar 4.12 Perbaikan Ahli Materi	84
Gambar 4.13 Perbaikan Ahli Bahasa	86
Gambar 4.14 Perbaikan Ahli Bahasa	87
Gambar 4.15 Perbaikan ahli media	88
Gambar 4.16 Perbaikan Ahli Media.....	89
Gambar 4.17 Grafik respon peserta didik dan pendidik	93



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Kartu Konsultasi Bimbingan	
Surat Pra Penelitian SD Muhammadiyah Ambarawa	
Surat Balasan Pra Penelitian SD Muhammadiyah Ambarawa	
Surat Pra Penelitian SD N 1 Sumberagung	
Surat Balasan Pra Penelitian SD N 1 Sumberagung	
Angket Wawancara	
Surat Izin Penelitian SD Muhammadiyah Dan SD N 1 Sumberagung	
Izin Penelitian SD Muhammadiyah Ambarawa	
Izin Penelitian SD N 1 Sumberagung	
Surat Pengantar Validasi	
Lembar Penilain Validasi Materi Tahap 1	
Lembar Penilain Validasi Materi Tahap 2	
Lembar Berita Acara Validasi Materi	
Surat Pernyataan Validator Materi Pertama	
Surat Pernyataan Validator Materi Kedua	
Lembar Penilain Validasi Media Tahap 1	
Lembar Penilain Validasi Media Tahap 2	
Lembar Berita Acara Validasi Media	
Surat Pernyataan Validator Media Pertama	
Surat Pernyataan Validator Media Kedua	
Lembar Penilain Validasi Bahasa Tahap 1	
Lembar Penilain Validasi Bahasa Tahap 2	
Lembar Berita Acara Validasi Bahasa	
Surat Pernyataan Validator Bahasa Pertama	
Surat Pernyataan Validator Bahasa Kedua	
Angket Respon Pendidik Dan Peserta Didik	
Rekapitulasi Respon Peserta Didik Skala Kecil	
Rekapitulasi Respon Peserta Didik Skala Besar	
Rekapitulasi Respon Pendidik	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, pengetahuan, dan peyempurnaan semua potensi manusia. Atau bisa disebutkan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan pendidik secara sengaja untuk membuat peserta didik dapat berfikir dewasa dan lebih dewasa yaitu yang dimaksud dengan memiliki banyak wawasan yang luas. Pendidikan dapat dilaksanakan sepanjang hidup manusia karena proses belajar yang merubah manusia untuk terus menjadi manusia yang baik dan bermanfaat.²

Zainuddin dalam jurnal Hendri Purbo Waseno mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu aspek mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas, pluralitas juga dapat diartikan sebagai paham atas keberagaman dapat hidup secara toleransi ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan memiliki posisi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang sadar akan perubahan sosial. Pendidikan dalam arti ini merupakan media penting untuk mempersiapkan masyarakat yang peka terhadap perubahan sosial. Pada tataran praksis, Agus Salim memahami

²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), H. 15 Dan 17

pendidikan saat ini hanya menghasilkan kepatuhan, kepatutan dan ketaatan pada otoritas negara.³

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi setiap individu, hingga mampu menjadikan manusia yang berarti dan terbaik dalam kehidupannya, dengan adanya pendidikan maka setiap umat manusia mampu menjadi manusia yang bermoral dan menjadikan manusia yang paham akan bersosial dengan masyarakat. Pendidikan juga tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran umat manusia tetapi mampu menyelesaikan sebuah tugas secara terampil yang kemudian akan menjadikan manusia yang berakhlak mulia jika manusia tersebut mengerti akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.⁴

Menurut UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam jurnal Sukring Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang tersusun secara sadar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang menjadinya sebagai warga negara yang berguna bagi nusa dan bangsa dan bermanfaat bagi kehidupannya. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³Hendri Purbo Waseno,"Studi Kritis Terhadap Kurikulum Mi/Sd 2013 ". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), H. 175-176.

⁴Nelly Yusra,"Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2016), H. 45.

⁵Sukring,"Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), H. 69.

Sehubungan dengan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 16:125⁶ :

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125).

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya pendidik sangat berperan dalam dunia pendidikan karena belajar tanpa guru akan bengkok, yang artinya yaitu pendidik mampu menuntun peserta didik jika peserta didik sudah mulai tidak terarah khususnya dalam dunia pendidikan, maka dari itu kita sebagai pendidik harus benar benar tau yang mana yang benar dan mana yang tidak sehingga pendidik dikatakan berhasil dalam mendidik peserta didik. Namun pada kenyataannya pendidikan hanya digunakan sebagai tolak ukur status sosial dalam masyarakat, pendidikan juga hanya dijadikan sebagai formalitas untuk mendapatkan selemba kertas yaitu ijazah, pada saat peneliti terjun untuk menyaksikan secara langsung pendidikan disekolah banyak ditemui masalah-masalah dalam mengarahkan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki prilaku yang berbeda-beda maka pendidik dituntut untuk memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak hanya tentang nilai yang tinggi, dan pendidik harus memahami tentang sikap masing masing dari peserta didiknya agar pendidikan yang dikatakan berhasil akan mudah diterapkan. Dalam menempuh pendidikan

⁶Tapsirweb”(On-Line), Tersedia Di: [Http://Tafsirweb.Com/4473-Surat-An-Nahl-Ayat-125.Html](http://Tafsirweb.Com/4473-Surat-An-Nahl-Ayat-125.Html) (08 Januari 2020) .

ditemukan suatu pembelajaran IPA yang dimulai sejak SD hingga ke perguruan tinggi, pembelajaran IPA pada umumnya membahas tentang kehidupan sehari-hari contohnya saat menerapkan hidup sehat dengan berbasir empat sehat lima sempurna.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari, seharusnya disajikan melalui suatu pembelajaran yang berkualitas agar dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dan menggunakan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan IPTEKS. IPA pada hakikatnya mempunyai dua komponen yaitu komponen produk dan proses. Dalam proses pembelajaran IPA ditemui hasil akhir yang disebut hasil belajar yang akan menentukan seberapa jauh peserta didik dalam memahami proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yang dilakukan

didalam kelas maupun saat pembelajaran diluar kelas, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dan pada suatu lingkungan belajar. Hakikat belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua keadaan yang ada disekitar individu, belajar juga dapat diartikan suatu proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada disekitar peserta didik.”⁷

Pada kenyataannya saat ini pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar belum banyak mengaitkkan permasalahannya di kehidupan nyata. Maka tugas pendidik menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan bahan ajar yang berupa modul. Bahan ajar yang dimaksud diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA yang dimana belum mengaitkannya dalam kehidupan yang nyata, jika pendidik menggunakan contoh-contoh yang nyata dalam khidupan sehari-hari maka peserta didik akan mudah memahami pelajaran maka dari itu akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

⁷Dr. Rusman, M.Pd. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada,2016), H. 12 Dan 21

Bahan ajar dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada standar isi yang harus dipelajari. Bahan Ajar juga merupakan salah satu perangkat dalam pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang suatu pembelajarannya agar peserta didik dengan mudah menangkap materi yang pendidik jelaskan. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran, didalamnya ajar terdapat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.⁸

Namun pada kenyataannya pada saat ini peserta didik lebih mengutamakan nilai yang besar dari pada memperhatikan proses belajar saat di ruangan kelas, maka dari itu sebagai pendidik kita harus mempunyai cara agar peserta didik tertarik terhadap pendidik dan mampu memperhatikan setiap gerak gerik dan kata-kata pendidik contohnya pendidik harus mengembangkan bahan ajar yang telah ada di sekolah contohnya seperti modul, namun pada kenyataannya pada saat ini modul modul yang telah ada kurang menarik minat peserta didik untuk membacanya maka dari itu penulis ingin memberi sentuhan model pembelajaran yang digabungkan dengan bahan ajar yaitu modul.

⁸Suci Khairani, Asrizal, Harman Amir, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontesktual Tema Permantfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Viii Smp". *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 10(Oktobre 2017), H. 154.

Modul adalah sebuah bahan ajar cetak yang isinya tentang ringkasan ringkasan materi yang dijelaskan dengan bahasa yang sederhana sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik⁹ Modul juga bisa disebut dengan salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikan materi-materi serta kompetensi dasar. Modul digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan, secara mandiri atau melalui bimbingan pendidik dengan isi materi modul yang menarik. Pendidik melihat bahwa peserta didik harus melewati kemampuan-kemampuan dan proses intelektual dengan beragam pengalaman.¹⁰ Agar modul lebih menarik maka dari itu peneliti berinovasi mengembangkan modul berbasis pendekatan, metode atau metode , namun penulis akan membahas modul berbasis model.

Menurut Suprijono dalam jurnal Wahyu Bagja dan Nova Mayasari berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan untuk mengurutkan kurikulum, pengaturan materi yang digunakan pendidik sebagai acuan atau pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran.¹¹ Sekarang ini telah banyak diperkenalkan model-model

⁹Oktaria Kusumawati, Agung Wahyu Nugroho, "Pengembangan Modul Pembelajaran Penjasorkes Melalui Aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah (Ajass) Bagi Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Sekota Bandar Lampung". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2019), H. 166.

¹⁰Sri Latifah, "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fiska Al-Biruni*, Vol 4 No 2 (Oktober 2015), H. 158

¹¹Wagyu Bagja Dan Nova Mayasari, "The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20 No. 1 (Maret 2019), H. 56

pembelajaran, diantaranya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model pembelajaran *project based learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berbasis pada proyek atau menghasilkan produk, *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan *Project Based Learning* diketahui mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Penerapan metode proyek juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA jika dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang *project based learning* yaitu dari Nur Kholis Novianto, Mohammad Masykuri, Sukarmin (2018) judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek(*Project Based Learning*) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswakelas X SMA/MA¹³. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *research and development* atau penelitian dan pengembangan, penelitian yang dikembangkan oleh peneliti yaitu terdapat 6 langkah-langkah yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pengawasan kemajuan proyek, pengujian hasil, dan pengevaluasian pengalaman yang dituangkan kedalam satu kesatuan di rubrik yang ada didalam

¹²Yulistiyana Pradita, Bakti Mulyani, Tri Redjeki, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas Xi Ipa Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 4 No. 1 (2015), H. 91

¹³ Nur Kholis Novianto, Mohammad Masykuri, Sukarmin, " Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma". *Jurnal Inkuiri*, Vol. 7 No. 1 (2018), H. 90

modul, dengan produk yang peneliti buat yaitu modul berbasis *project based learning* mendapat apresiasi baik dari pendidik dan peserta didik sehingga modul tersebut mendapat nilai rata-rata 3,8 yang digolongkan dalam kategori sangat layak, dan modul ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi fluida statis mendapat nilai 0,46 dan tergolong dalam kategori sedang. Dalam penilaian ini bisa dikatakan media pembelajaran yang menarik akan menarik perhatian peserta didik.

Izzatul Hasanah, Sarwanto, Mohammad Masykuri (2018) Judul penelitian: Pengembangan Modul Suhu Dan Kalor Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/Ma¹⁴. Jenis yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian *R & D (Research & Development)* menggunakan model ADDIE, dalam penelitian ini peneliti menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah bahan ajar yang biasa disebut modul dan modul ini dikembangkan menjadi modul yang berbasis *project based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sains dan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Penelitian ini mendapatkan nilai produk yang sangat baik dari validator-valodator yang mengvalidasi produk tersebut dan tanggapan pendidik serta peserta didik sangatlah baik terhadap modul berbasis *project based learning* ini. Jadi peneliti berhasil membuat sebuah produk yang mampu membuat cara berfikir peserta didik lebih kritis dalam proses pembelajaran.

¹⁴Izzatul Hasanah, Sarwanto, Mohammad Masykuri, "Pengembangan Modul Suhu Dan Kalor Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/Ma". *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, Vol. 3 No 1 (2018), H. 43

Dari kedua penilitan diatas terdapat kesamaan yaitu menggunakan model *project based learning* dalam produk modul yang dibuat oleh peneliti, sedangkan disini peneliti akan membuktikan bahwa modul berbasis *project based learning* adalah sebuah bahan ajar yang menunjang dalam proses pembelajaran IPA dan Modul berbasis *project based learning* kebanyakan dipakai oleh peneliti lain untuk proses pembelajaran di SMA, maka dari itu peneliti memilih modul berbasis *project based learning* untuk meningkatkan hasil peserta didik karena dengan model itulah peserta didik dapat bereksperimen terutama dalam pembelajaran IPA dan melatih peserta didik untuk berfikir kritis sejak sekolah dasar .

Pra penelitian yang dilakukan peneliti di 2 sekolah yaitu SD N 1 Sumberagung dan SD Muhammadiyah Ambarawa. Berdasarkan pra penelitian di SD Muhammadiyah Ambarawa terdapat 56 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA dan VB masing-masing kelas berjumlah 28 peserta didik dan kondisi lain yang ditemukan di lapangan pada saat ini justru sebaliknya, pengemasan pembelajaran IPA untuk pemahaman dan keterampilan berkarya (proyek) belum ditangani secara sistematis di SD. Hal ini disebabkan karena pendidik relatif masih kurang kreatif untuk menciptakan kondisi untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupannya sehari-hari di luar sekolah dengan pengetahuannya di kelas. Akibatnya, pencapaian tujuan pembelajaran IPA menjadi kurang berhasil.

Selain itu, dalam pembelajaran masih kurangnya pendidik dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar serta masih berpatokan pada buku sebagai

sumber belajar. kegiatan pembelajaran masih terpusat pada pendidik (*teacher centred*) pendidik hanya menggunakan metode ceramah sebagai cara menyampaikan materi pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA peserta didik yang masih kurang dari KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran pendidik masih kurang memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil prapenelitian kondisi di SD Muhammadiyah Ambarawa untuk kemampuan pengetahuan IPA yang masih terbatas. Kondisi tersebut didukung dengan fakta lapangan yang masih rendahnya nilai peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarawa yang diukur melalui hasil mid semester ganjil dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SD Muhammadiyah Ambarawa dapat diketahui bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku paket dengan bahasa yang resmi sehingga susah di pahami oleh peserta didik, sedangkan kendala lain yang dialami pendidik adalah mengenai kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum K13 yang proses pembelajarannya menggunakan tema masih banyak peserta didik yang kurang paham mengenai pembelajaran tema dan menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah buku-buku tersebut hanya berisi sedikit tentang penjelasan penjelasan secara umum tidak mencakup secara luas seperti yang telah ada didalam modul, maka dari itu pendidik menginginkan buku pendamping untuk menjelaskan materi materi yang akan dipelajari seperti modul agar penyampaian materi dapat terserap dan dimengerti oleh peserta didik yang

diharapkan agar hasil belajar siswa dapat lebih baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu peserta didik, buku yang dipakai adalah buku tematik peserta didik berharap buku pendamping (modul) dapat memudahkan peserta didik dalam proses belajar dan menggunakan gambar gambar dan warna yang menarik.

Berdasarkan wawancara di SD N 1 Sumberagung, bahwasannya bahan ajar yang digunakan di SD N 1 Sumberagung adalah buku tematik dan ada buku pendamping yaitu buku KTSP yang dulu. Karena kemampuan peserta didik di kelas tidaklah sama atau berbeda-beda, banyak keunggulan yang didapat namun ada pula kekurangannya pada kurikulum K13 karena pembelajaran tersebut sangat bagus bagi anak yang daya tangkapnya tinggi dan dapat membuat anak menjadi lebih kreatif, namun pada peserta didik yang tingkat daya tangkapnya rendah akan membuat peserta didik tersebut tertinggal dengan temannya yang mempunyai daya tangkap yang tinggi maka dari itu walikelas di SD N 1 Sumberagung khususnya pada kelas V masih menggunakan buku pendamping yaitu buku KTSP agar peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi jika di buku tematik tidak membahas materi pelajaran secara rinci.

Untuk mengatasi permasalahan diatas solusi yang tepat yaitu menghadirkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus. Selain itu agar peserta didik lebih aktif atau pembelajaran bersifat student center maka dapat menggunakan bahan ajar modul yang berbasis *project based learning* untuk menarik perhatian siswa. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu:

pengembangan modul berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu tahapan dari proses penelitian yang dapat dikatakan paling penting diantara proses tahapan yang lain. Dengan kata lain, identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian yang ditinjau dari sisi keilmuan. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis melakukan identifikasi dari beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPA yang masih monoton .
2. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas.
3. Kurangnya penyampaian materi secara nyata dalam kehidupan nyata
4. Bahan ajar yang digunakan pendidik hanya menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah.
5. Bahan ajar masih bersifat umum belum mencerminkan literasi dan sikap ilmiah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah yang sudah ditemukan diatas dan agar tidak keluar dari permasalahan dan terlalu luas pembahasan serta

mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah pengembangan modul berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan modul berbasis *project based learning*
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar modul berbasis *project based learning* yang akan divalidasi oleh para validator yang ahli dalam bidangnya
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap modul IPA berbasis *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan modul berbasis *project based learning*
2. Untuk mengetahui kelayakan modul IPA berbasis *project based learning*.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul IPA berbasis *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang berguna antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Dan Sekolah Tingkat SD.

Dapat memberikan pemahaman-pemahaman dan menambah wawasan terhadap bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar dan dijadikan sebagai masukan untuk memilih bahan ajar yang memiliki karakter dan model *project based learning*, sehingga dapat digunakan pada pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman baru dan inovasi baru dalam menyusun bahan ajar yang berbasis *project based learning* yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam menyerap materi-materi.

4. Bagi Peserta Didik

Bahan ajar yang berbasis *project based learning* dapat digunakan sebagai motivasi dalam melatih potensi yang dimilikinya dalam menyerap pelajaran. Selain itu, peserta didik juga bisa belajar secara efektif, aktif, dalam pembelajaran serta menemukan dan mengolah informasi yang mereka dapat kemudian peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

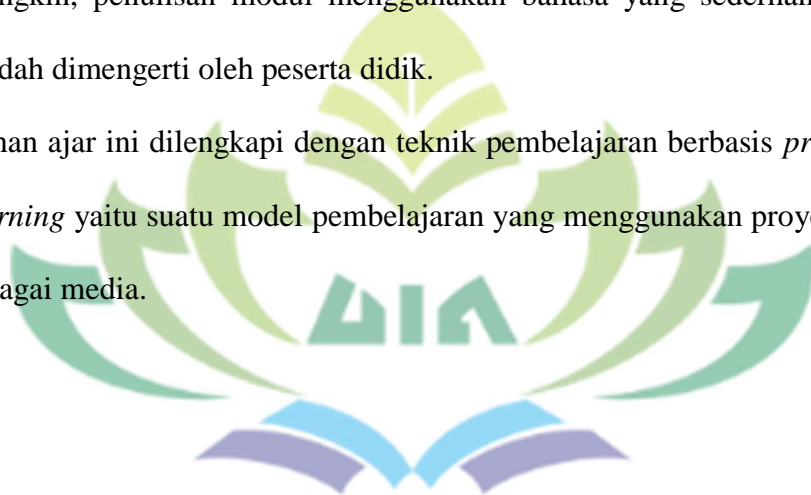
5. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain yang akan meneliti penelitian yang sejenis, yaitu pengembangan modul berbasis *project based learning* dimasa depan.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar IPA berbasis *project based learning* (PjBL) dalam bentuk modul dengan materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya untuk SD kelas V semester genap.
2. Bahan ajar ini dilengkapi dengan cover modul, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, materi dikembangkan semenarik mungkin, penulisan modul menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.
3. Bahan ajar ini dilengkapi dengan teknik pembelajaran berbasis *project based learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Bahan Ajar

Hasanudin dalam jurnal Sri Wahyuni mengatakan bahwa bahan ajar bisa diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri atau tanpa bantuan pendidik, yang didalamnya terdapat materi-materi yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar juga bisa dikatakan sebagai media dalam pembelajaran yang tergolong dalam jenis media cetak, biasanya bahan ajar digunakan pendidik untuk membantunya dalam proses pembelajaran karena dengan bahan ajar dapat mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik.¹⁵

Peneliti juga harus memperhatikan bagaimana cara-cara dalam pembuatan bahan ajar seperti modul, antara lain: bahan ajar ini perlu diperkaya dengan latihan-latihan praktis sehingga nantinya dapat meningkatkan kebermaknaan materi bagi para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan beberapa pokok bahasan perlu dipertajam fokusnya.¹⁶

¹⁵Sri Wahyuni, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp". *Jurnal Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, Vol. 6 No. 1 (2015), H. 301

¹⁶Yusuf Hanafi, "Desain Bahan Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Integratif Interkonektif Antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, Dan Humanities". *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2, (Desember 2016), H. 143

Depdiknas dalam jurnal Rahmita Yuliana Gazali memberikan pengertian bahwa bahan ajar juga dapat diartikan sebagai sebuah alat yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bisa berupa alat tertulis maupun tidak tertulis yang berisi materi-materi pelajaran, semua itu dibuat pendidik agar saat proses pembelajaran peserta didik mampu menangkap materi dengan lebih mudah dan lebih meningkatkan daya ingat peserta didik, yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.¹⁷

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan tersusun dengan baik, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif. Menurut Panen dalam buku Andi Prastowo mengatakan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan salah satu bahan ajar yaitu bahan ajar cetak.¹⁸

Dalam bahan ajar terdapat banyak jenisnya salah satunya adalah bahan ajar cetak yang mempunyai arti dalam pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan. Atau dengan kata lain, informasi atau materi ajarnya tersimpan dalam

¹⁷Rahmita Yuliana Gazali, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa Smp Berdasarkan Teori Belajar Ausubel". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2016), H. 183.

¹⁸Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), H. 17

bentuk tulisan. Bentuk tulisan ini juga menggambarkan bahwa bahan ajar ini menggunakan bahasa verbal sebagai media komunikasinya, bahan ajar cetak biasanya digunakan, baik oleh pendidik maupun peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajarannya didalam kelas. Fasilitas dan sarana untuk mengembangkan bahan ajar saat ini secara praktis tersedia di sekolah-sekolah ataupun madrasah.¹⁹

Bahan ajar bisa dikatakan sebagai sumber ajar yang berisikan tentang konsep, prinsi-prinsip, devinisi, gugusisi atau konteks yang sesuai komptensi dasar dan kompetensi inti dan kemudian akan digunakan oleh peserta didik dan dikuasai oleh peserta didik dalam proses belajar. Bahan ajar dapat dikeangkan sesuai silabus dan rpp yang akan diaplikasikan didalam pembelajaran. Bahan ajar tersebutlah yang akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran yang akan diimplementasikan oleh pendidik.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sebuah alat yang digunakan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran dikelas, bahan ajar dibagi menjadi dua yaitu bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis yang dieklompokan menjadi audio visual elektronik dan interaktif. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

¹⁹ Andi Prakoso, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Pranamedia Group, 2019), H. 115.

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), H. 217.

2. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik

- a) Menghemat waktu pendidik saat proses belajar mengajar didalam kelas.
- b) Mengubah pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator atau dapat diartikan sebagai *student center*.
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- d) Sebagai pedoman atau referensi yang akan digunakan pendidik saat melakukan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
- e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik:

- a) Peserta didik dapat melakukan aktifitas belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang peserta didik kehendaki.
- c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing tanpa harus takut tertinggal oleh temannya yang lain.
- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri yang menurutnya mudah.
- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri dengan menggunakan bahan ajar tersebut.

- f) Sebagai pedoman atau tuntunan bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.²¹

3. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang memiliki serangkaian pengalaman belajar yang dibuat secara sistematis yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri, yang didalamnya terkandung materi-materi dan pokok bahasan yang akan digunakan untuk pembelajaran, modul juga bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam kelas dapat berjalan secara efektifitas dan meningkatkan efisiensi saat pembelajaran berlangsung.²²

Indriyanti dalam jurnal Sitti Fatimah S. Sirate, Risky Ramadhanamodul dapat diartikan sebagai cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pebelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung

²¹ *Op. Cit*, H. 24-25

²² Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal Of Educational Science And Technology*, Vol. 3 No. 4 (Agustus 2017), H. 104.

dalam materi pembelajarandan *squencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran.²³

Modul atau biasa yang disebut dengan bahan ajar cetak adalah sebuah bahan ajar yang berisikan tentang materi yang membantu pendidik dalam proses pembelajaran bersama peserta didik, karena modul digunakan oleh peserta didik maka dari itu modul juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan nyaman untuk membaca modul, contohnya seperti pemberian warna pada huruf dan penggunaan gambar.²⁴

Modul merupakan suatu kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilaian, untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan materi-materi serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran dikelas.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah sarana belajar fisual yang berbentuk buku yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menggunakan bahasa yang sederhana yang terdapat tujuan yang digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran dikelas yang diharapkan agar

²³ Sitti Fatimah S. Sirate, Risky Ramadhana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2017), H. 319

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2015), H. 88

²⁵ *Op.Cit*, H. 104

pengetahuan dan wawasan peserta didik dapat bertambah. Sebagaimana telah dijelaskan pengertian modul memiliki arti penting bagi kegiatan pembelajaran, arti penting ini bila dijabarkan lebih luas meliputi fungsi, tujuan, dan kegunaan modul bagi kegiatan pembelajaran peserta didik.

b. Fungsi Modul

Sebagai salah bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara fungsi penjelas sesuatu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- c) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
- d) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi-materi yang harus dipelajari oleh peserta didik,

maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran.

c. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul antara lain:

- a) Agar peserta didik dapat melakukan aktifitas belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan pendidik (yang minimal).
- b) Melatih kejujuran peserta didik.
- c) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.
- d) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan sebaliknya bagi yang lambat maka mereka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali.
- e) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didiklah yang lebih dominan saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Kegunaan modul bagi kegiatan pembelajaran

Kegunaan modul dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, serta berbagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang

komunikatif. Di samping itu, kegunaan lainnya adalah menjadi petunjuk belajar mengajar yang efektif bagi pendidik serta menjadi bahan untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

e. Memahami Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam penyusunan sebuah modul, ada empat tahapan yang mesti kita lalui yaitu:

a) Analisi kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi-materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar

kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik (*critical learning outcomes*).

b) Menentukan judul modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah menentukan judul-judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada didalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara, apabila diuraikan kedalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal empat MP maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun, jika kompetensi diuraikan menjadi lebih dari

empat MP maka perlu dipertimbangkan kembali apakah akan dipecah menjadi dua judul modula atau tidak.

c) Pemberian kode modul

Perlu kita ketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul, maka sangat dibutuhkan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna. Contohnya digit pertama, angka satu (1) berarti IPA, angka dua (2) berarti IPS, angka tiga (3) berarti bahasa, dan seterusnya. Selanjutnya digit kedua merupakan kelompok pertama kajian, aktifitas, atau spesialisasi pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya untuk jurusan IPA angka 1 (satu) pada digit kedua berarti Fisika, angka dua (2) berarti kimia, angka tiga (3) berarti biologi dan seterusnya.

d) Penulisan modul

Ada lima hal yang harus dilihat saat penulisan modul yang harus kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul, sebagai mana dijelaskan berikut ini.

- i. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- ii. Penentuan alat evaluasi atau penilaian
- iii. Penyusunan materi
- iv. Urutan pengajaran
- v. Struktur bahan ajar (modul).²⁶

²⁶*Op.Cit*, H. 107-131

4. Project Based Learning

Model PjBL dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), inovatif, berbasis proyek dan memposisikan pendidik sebagai fasilitator yang efektif dalam pembelajaran kontekstual terkait dengan situasi kehidupan nyata.²⁷ Melalui model pembelajaran *project based learning* akan membuat peserta didik saling berinteraksi dengan teman kelasnya saat sedang melakukan diskusi kelompok saat pendalaman materi yang disedang dilakukan pembelajaran berbasis proyek

Model *pembelajaran based learning* (PjBL) merupakan cara yang digunakan peserta didik dalam menuntun peserta didik untuk melahirkan karya dari hasil pemahaman materi pelajaran khususnya tematik di SD/MI dan mengeksplorasinya sehingga menjadi karya yang monumental yang berfungsi sebagai media saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi peserta didik sehingga menghasilkan suatu produk, Pada itinya seorang pendidik tidak perlu melihat hasilnya agar terlihat sempurna, tetapi lihatlah proses yang di buat oleh peserta didik.²⁸

Menurut Thomas dalam jurnal Fatmawarni dan Pipit Putri Haryani mengartikan bahwa model pembelajaran *project based learning* atau yang biasa kita kenal dengan pembelajaran proyek adalah sebuah model pembelajaran yang

²⁷Nining Ratnasari1, "Project Based Learning (Pjbl) Model On The Mathematical Representation Ability". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2018), H. 47-48

²⁸Maulana Arafat Lubis, M.Pd, Nashran Azizan, M.Pd, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2019), H. 75

sangat inovatif atau pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena pembelajaran ini berbasis proyek. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks yang akan dilakukan oleh peserta didik.²⁹

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Peserta didik juga lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang termasuk orang dewasa dan pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar.

²⁹Fatmawarni, Pipit Putri Haryani, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Analisa Ratio Keuangan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu". *Jurnal Pendidikan Akutansi*, Vol. 1 No. 1 (April 2018), H. 27.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktik yang kompleks, melalui pertanyaan autentik, perencanaan produk dan penugasan yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis.³⁰

Pembelajaran berbasis *project based learning* atau yang biasa kita sebut sebagai pembelajaran proyek adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang kemudian akan menghasilkan produk sebagai hasil pembelajaran, peserta didik dapat terjun langsung untuk merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Proses pembelajaran PjBL ini sangat cocok untuk pembelajaran praktikum dimana peserta didik dapat terjun langsung dalam sebuah pengamatan³¹

Berdasarkan pendapat diatas *project based learning* adalah sebuah model yang berbasis proyek sebagai media yang meningkatkan cara berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik mempunyai pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata,

³⁰ *Op.Cit*, H. 195-196

³¹ Edi Prajitno, Dkk. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017), H. 26

dan membuat peserta didik menambah nilai sosial karena saling berinteraksi satu dengan yang lain, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka dengan pembelajaran *project based learning* memberikan kepada peserta didik untuk mrnggali potensi yang ada dalam dirinya. Adapun karakteristik dan hambatan dari pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

a. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek:

- a) Peserta didik memberi keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan .
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan
- g) Prosedur akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

b. Hambatan pembelajaran proyek:

- a) pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk mnyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b) Banyak orang tua peserta didik yang merrasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.

- c) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas. Ini merupakan suatu transisi yang sangat sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah. Untuk itu disarankan menggunakan team teaching dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan layout ruang kelas, seperti: traditional class (teori), discussion group (pembuatan konsep dan pembeagian tugas kelompok), lab tables (saat mengerjakan tugas mandiri), circle (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan diskusi dapat dilakukan ditaman, artinya belajar tidak harus didalam ruangan kelas.

c. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbasis proyek

Setiap model pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Meningkatkan kolaborasi.
- d) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

- e) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup.
- c) Banyak instruktur yang nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.
- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok

- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seseorang harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah dari pembelajaran berbasis proyek :

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu sesuatu yang sangat penting yang harus dimengerti dan dipelajari oleh peserta didik, esensial juga bisa diartikan sebagai pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik agar terjadinya kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut.

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

c) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d) Memonitor Peserta Didik Dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress Of the Project*)

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas, peserta didiks selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Dengan kata lain pendidik selain mejadi fasilitator pendidik berfungsi untuk mengawasi atau memonitoring jalannya proses pembelajaran proyek tersebut. Agar mempermudah proses monitoring , dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e) Menguji Hasil (*Asses the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membanttu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membntu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experiance*)

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan saat proses pembelajaran. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemuukkan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.³²

5. Motivasi Belajar

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai

³²*Ibid*, H. 24-28

suatu tujuan orongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³³ Motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.³⁴

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Peran motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perludisadari guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bisa timbul melalui dua sisi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik kedua motivasi belajar tersebut mempunyai dua perbedaan yaitu intrinsik adalah sebuah motivasi belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri kemudian untuk motivasi belajar ekstrinsik adalah timbulnya motivasi belajar dari luar contohnya melalui dorongan pendidik maka dari itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan rasa motivasi belajar peserta didik saat proses

³³ Yusvidha Ernata, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Sdn Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar". *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol 5, No 2 (September 2017) H. 3

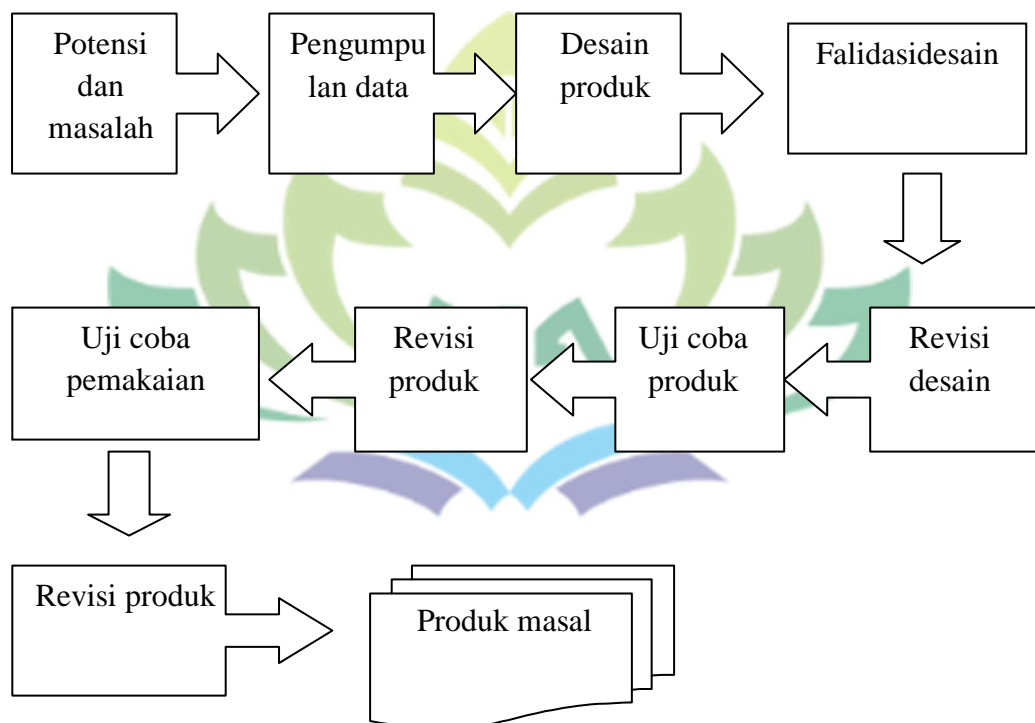
³⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Proram Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No 1 (2015) H. 1

³⁵ Zharhaq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3, No 1, (Mei 2015), H. 201

pembelajaran, misalnya dengan membuat bahan ajar yang mampu menumbuhkan rasa motivasi belajar peserta didik.

6. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang di kemukakan Sugiyono terdiri dari sepuluh tahapan. Adapun tahapan-tahapan penelitian pengembangan seperti ditunjukkan pada gambar berikut³⁶ :



³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 48

7. Pembelajaran IPA

IPA pada hakekatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan membangun produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan dan memberikan manfaat bagi setiap manusia.³⁷

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut mulai dari SD hingga keperguruan tinggi. Pembelajaran IPA juga adalah sebagai salah satu aspek untuk mencapai tujuan pendidikan IPA yaitu untuk membangkitkan pribadi yang berliterasi IPA. Tetapi, pembelajaran IPA di SD, hingga dewasa ini sering melupakan dimensi proses yang ada. Pembelajaran IPA pada saat ini hanya mengutamakan hasil produk saja dari pada proses yang tela dipelajari. Semuah hal yang ada dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang perkembangan peserta didik tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali dan menemukan pengetahuan itu sendiri.³⁸

³⁷I Wayan Widiana,"Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Gnaseha*, Vol. 5 No. 2(Oktobre 2016), Hlm 148

³⁸Galuh Rahayuni,"Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model Pbm Dan Stm". *Jurnal Penelitian Dan Pembeajara Ipa*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016), H. 133.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah sebuah mata pelajaran yang menjelaskan tentang pengetahuan alam dan konsep-konsep, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan dan pembelajaran IPA biasanya mengandung materi secara nyata dalam kehidupan kita maka dari itu pembelajaran IPA akan kita temui dalam dunia pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Hakikat pembelajaran IPA menurut Susanto dalam buku Andi Prastowo terdapat tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Penjelasan selengkapnya mengenai tiga bagian tersebut diuraikan Susanto sebagai berikut :

a. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Sebagai produk, IPA merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan atau yang biasa disebut kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain, yaitu: fakta-fakta, prinsip, hukum dan teori-teori IPA. Terdapat beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

- a) Fakta dalam IPA : pernyataan tentang benda-benda yang benar adanya atau peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
- b) Konsep IPA : merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta yang ada hubungannya.

- c) Prinsip IPA : yaitu generalisasi tentang hubungan diantara konsep konsep IPA.
- d) Hukum alam: prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif (semester), akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal selama belum ada pembuktian yang lebih akurat dan logis.
- e) Teori ilmiah: merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

b. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai proses

Sebagai proses, IPA adalah untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Adapun proses dalam IPA disebut dengan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam Samatowa adalah:

- a) Mengamati
- b) Mencoba memahami yang diamati
- c) Menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi
- d) Menguji ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan itu benar.

Kemudian ditegaskan lagi melalui pendapat dari Ahmad Susanto bahwa keterampilan IPA sebagai proses-proses yang meliputi mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Akan tetapi yang menjadi dasar dalam proses ini adalah merumuskan hipotesis atau anggapan dasar dan

menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

c. Ilmu Pengetahuan Sebagai Sikap

Mengutip pendapat dari Sulistio Rini, Susanto telah mencatat sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah IPA, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja keras, tak mudah putus asa, tidak berprasangka diri, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri. Sikap ilmiah itu dapat diterapkan saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek dilapangan.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang dijelaskan Susanto terdapat tiga bagian yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sikap. Dari ketiga bagian tersebut tidak akan pernah lepas dari pembelajaran IPA maka dengan mengimplemenatsikan pembelajaran IPA yang berbasis *project based learning* (PjBL) akan mencangkup ketiga bagian tersebut dan akan menambah rasa sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja keras, tak mudah putus asa, tidak berprasangka diri, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

8. Materi IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Dalam kehidupan di alam semesta ini semua yang bernafas dan hidupan akan membutuhkan makanan seperti manusia hewan dan tumbuhan. Tidak hanya manusia yang membutuhkan makanan dalam kehidupan sehari-hari contohnya

³⁹*Op.Cit*, H. 82

tumbuhan akan membutuhkan air untuk hidup dan hewan membutuhkan makan untuk hidup seperti contohnya tumbuhan atau yang lainnya. Kali ini kita akan membahas lebih rinci tentang hewan apa sajakah yang hewan makan untuk membuat hidup, dalam ekosistem hewan dapat digolongkan menjadi tiga berdasarkan jenis makanannya yaitu contohnya karnivora herbivora dan omnivora, hewan-hewan tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri berdasarkan jenis makanannya. Hewan yang memakan tumbuh-tumbuhan disebut dengan herbivora hewan yang termasuk dalam golongan ini adalah sapi kambing mereka adalah hewan yang memakan tumbuh-tumbuhan, kemudian karnivora hewan yang masuk dalam golongan ini adalah singa macan dll mereka memakan daging, kemudian yang terakhir adalah omnivora hewan yang masuk dalam golongan ini adalah monyet mereka dapat memakan daging dan tumbuh-tumbuhan.

Pernahkah kalian pergi kekebun binatang, disana terdapat hewan yang bermacam-macam, tentu saja semua hewan yang ada dikebun binatang memakan makanan yang berbeda-beda, apakah kalian pernah melihat sapi memakan daging? Tentu saja tidak karena sapi adalah pemakan tumbuhan, begtu sebaliknya apakah kalian pernah melihat macan memakan tumbuh-tumbuhan? Tentu saja tidak karena macan adalah hewan pemakan daging. Makanan hewan-hewan tersebut ada yang berasal dari tumbuhan dan ada yang berasal dari hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan, di antaranya rumput, buah-buahan dan biji-bijian. Adapun, makanan yang berasal dari hewan, di antaranya daging. Berdasarkan jenis makanannya tersebut, hewan-hewan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa

golongan. Penggolongan tersebut, antara lain, herbivor (pemakan tumbuhan), karnivor (pemakan daging), dan omnivor (pemakan tumbuhan dan daging).

a. Herbivora

Herbivora adalah golongan hewan-hewan yang memakan tumbuhan, tumbuhan adalah sebagai makanan mereka. Kebanyakan hewan-hewan pada golongan herbivora ini tinggal didarat. Contoh-contoh hewan herbivora: sapi, kambing, kerbau, unta, rusa, jerapah, zebra, gajah dll.

Ciri ciri hewan herbivora :

- a) Bergantung pada tanaman untuk kelangsungan hidupnya.
- b) Dibandingkan omnivora dan karnivora, herbivora memiliki kebutuhan energi yang tinggi.
- c) Memiliki gigi geraham yang kuat dan rata untuk membantu menggiling sel tanaman yang keras dan berserat. Sedangkan gigi bagian depan berbentuk runcing, yang berguna untuk menarik/mengoyak tanaman.
- d) Berkembang biak dengan cara melahirkan (vivipar) dan termasuk kelompok mamalia (hewan menyusui).
- e) Banyak herbivora menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk makan. Contohnya, gajah perlu makan sekitar 130 kg makanan sehari. Butuh waktu lama untuk memakan daun dan rumput sebanyak ini, sehingga gajah terkadang makan selama 18 jam sehari.
- f) Sebagian herbivora hidup dengan cara berkelompok di wilayah darat.
- g) Tergolong hewan berdarah panas.

- h) Termasuk kelompok hewan yang memiliki tulang belakang.
 - i) Herbivora memiliki air liur asam, yang membuatnya bisa mencerna makanan segera setelah makanan masuk ke dalam mulut.
 - j) Banyak herbivora ditemukan hidup berdekatan dengan manusia.
 - k) Herbivora mencerna tanaman dengan satu dari dua cara: fermentasi foregut atau hindgut.
- b. Kmnivora

Karnivora adalah golongan hewan-hewan yang memakan daging atau berburu hewan lain, hewan ini biasanya memiliki senjata seperti gigi yang tajam dan cakar yang kuat untuk memburu mangsanya, biasanya hewan-hewan pada golongan ini tinggal hutan dan kebanyakan hewan ini adalah hewan buas. Contoh hewan-hewan hewen karnivora adalah singa, macan, srigala, elang, ular, buaya dll. Namun ada juga hewan karnivora yang tidak buas dan biasanya dipelihara oleh manusia yaitu kucing.

Ciri-ciri hewan karnivora :

- a) Memiliki mata yang tajam pada siang maupun malam hari.
- b) Memiliki gigi yang kuat dan tajam sehingga bisa merobek daging mangsanya.
- c) Memiliki tulang belakang.
- d) Memiliki indra pendengaran yang peka.
- e) Memiliki kemampuan untuk menyerang dan melumpuhkan mangsa dengan cepat.

- f) Kebanyakan hewan pemakan daging memiliki kelenjar susu dan termasuk hewan mamalia.
- g) Kebanyakan hidup di daerah hutan.
- c. Omnivora

Omnivora adalah golongan-golongan hewan yang memakan segalanya yaitu daging dan biji-bijian. Contoh hewan omnivor ialah tikus dan babi. Hewan-hewan tersebut dapat memakan tumbuhan dan hewan, karena hewan omnivor memiliki organ pencernaan yang dapat digunakan untuk memakan makanan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan. Dibandingkan dengan herbivora dan karnivora, omnivora sering memiliki peluang lebih besar untuk selamat dari kondisi sulit.

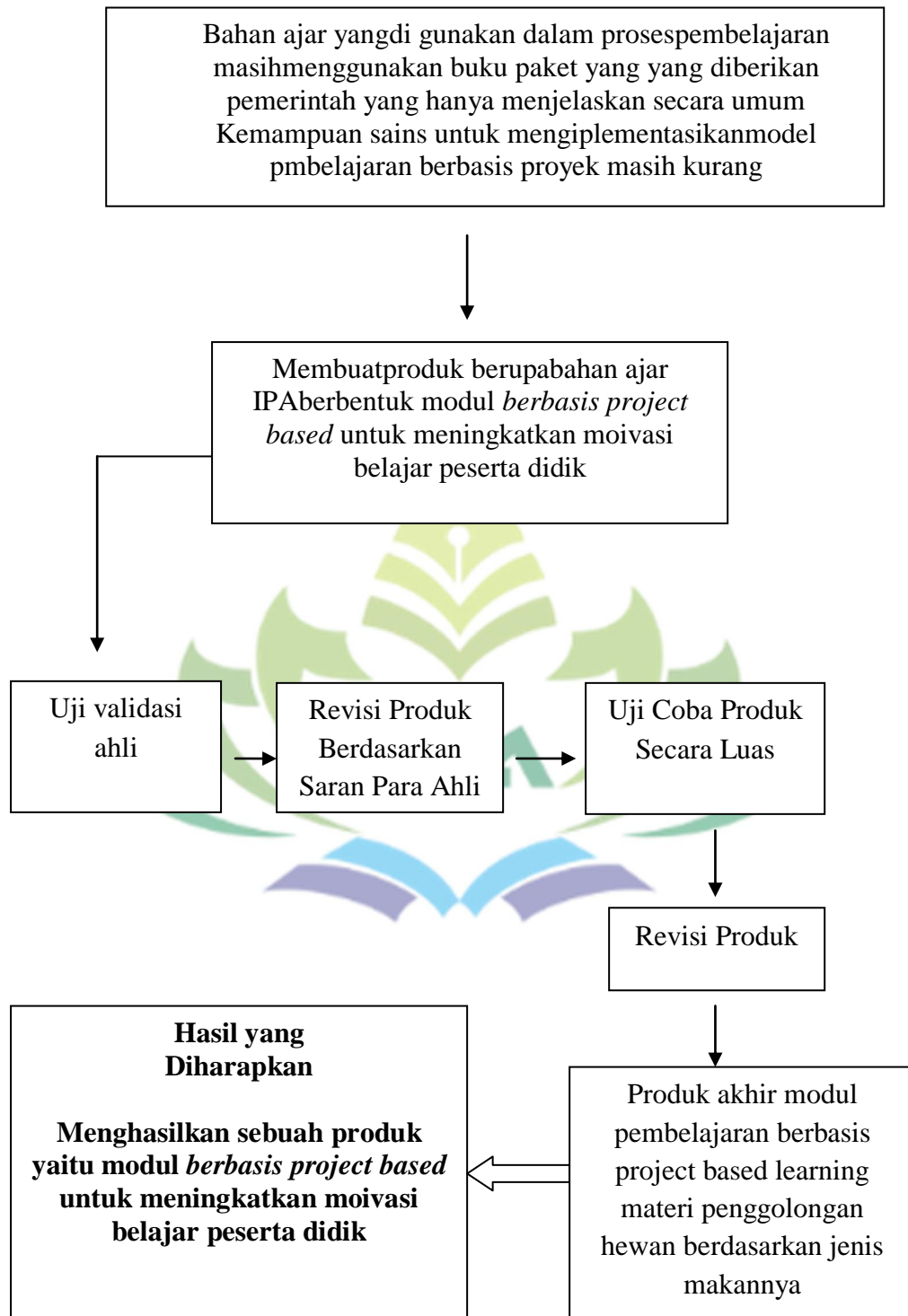
Ciri-ciri hewan omnivora

- a) Memakan daging dan tumbuhan
- b) Dapat ditemukan di hampir semua ekosistem
- c) Berada di titik tengah dalam rantai makanan, dan dapat menjadi predator sekaligus mangsa.
- d) Memiliki sistem pencernaan kompleks (sistem pencernaan sederhana dan langsung yang ideal untuk mencerna daging, tapi juga mampu memproses sebagian besar tanaman, dan mengeluarkan sisa makanan).
- e) Memiliki gigi kombinasi dari karnivora dan herbivora, yaitu gigi geraham untuk mengunyah/menggiling makanan, dan gigi depan tajam (taring) untuk menarik/ memotong/merobek makanan. Namun, ada juga omnivora tanpa

gigi, seperti ayam. Tapi ayam memiliki kantung pencernaan yang dipenuhi batu (gizzard) yang dapat menghancurkan makanan.



B. Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prakoso, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta:Pranamedia Group,2019.
- Andi Prastowo,*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta:Diva Press,2015.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2015.
- Edi Prajitno,Dkk. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Jakarta:Direktorat Jendral Guru Dan Tennaga Kependidikan ,2017.
- Fatmawarni, Pipit Putri Haryani,"Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Analisa Ratio Keuangan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu". *Jurnal Pendidikan Akutansi*, Vol. 1 No. 1, April 2018.
- Galuh Rahayuni, Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model Pbm Dan Stm. *Jurnal Penelitian Dan Pembeajara Ipa*, Vol. 2 No. 2, Desember 2016.
- Hendri Purbo Waseno, Studi Kritis Terhadap Kurikulum Mi/Sd 2013. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- I Wayan Widianana,Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Gnaseha*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2016.
- Izzatul Hasanah, Sarwanto, Mohammad Masykuri, Pengembangan Modul Suhu Dan Kalor Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/Ma. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, Vol. 3 No 1, 2018.
- Maulana Arafat Lubis, M.Pd, Nashran Azizan, M.Pd,*Pembelajaran Tematik Sd/Mi Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta:Samudra Biru, 2019.
- Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tinggakat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani, Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Educational Science And Technology*, Vol. 3 No. 4, Agustus 2017.

Nelly Yusra, Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2016.

Nining Ratnasari¹, Project Based Learning (Pjbl) Model On The Mathematical Representation Ability. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018.

Nur Kholis Novianto, Mohammad Masykuri, Sukarmin, Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma. *Jurnal Inkuiri*, Vol. 7 No. 1, 2018

Nurul Hidayah Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosiasl Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri Katon Pesawaran. *Jurnal Terampil*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017.

Oktaria Kusumawati, Agung Wahyu Nugroho, Pengembangan Modul Pembelajaran Penjasorkes Melalui Aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah (Ajass) Bagi Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Sekota Bandar Lampung. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6 No. 2, Desember 2019

Rahmita Yuliana Gazali, Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa Smp Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 2, Desember 2016.

Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rusman, M.Pd. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016.

Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Proram Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No 1, 2015.

Sitti Fatimah S. Sirate, Risky Ramadhana, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2017.

Sri Latifah, Pengembangan Modul Ipa Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 4 No. 02, Oktober 2015.

- Sri Wahyuni, Pengembangan Bahan Ajar Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp. *Jurnal Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, Vol. 6 No. 1, 2015.
- Suci Khairani, Asrizal, Harman Amir, Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berorientasi Pembelajaran Kontesktual Tema Permanfaatan Tekanan Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 10, Oktober 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.
- Tafsirweb (On-Line), Tersedia Di: [Http://Tafsirweb.Com/4473-Surat-An-Nahl-Ayat-125.Html](http://Tafsirweb.Com/4473-Surat-An-Nahl-Ayat-125.Html) , 08 Januari 2020.
- Wagyu Bagja Dan Nova Mayasari, The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20 No. 1, Maret 2019.
- Yulistiana Pradita, Bakti Mulyani, Tri Redjeki, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas Xi Ipa Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 4 No. 1, 2015.
- Yusuf Hanafi, Desain Bahan Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Integratif Interkoneksi Antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, Dan Humanities. *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016.
- Yusvidha Ernata, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Sdn Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol 5, No 2, September 2017.
- Zharhaq, Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi, *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3, No 1, Mei 2015.